

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi sistematis dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Tujuan dari penelitian eksperimental di bidang pendidikan adalah untuk memastikan bagaimana suatu tindakan pendidikan mempengaruhi perilaku siswa. Dalam penelitian eksperimental, istilah “treatment ” mengacu pada aktivitas atau perubahan apa pun yang diketahui memiliki dampak (Akbar et al., 2023). Mengacu pada pernyataan tersebut, *Pre-Eksperimental Design* jenis *One Group Pre-test Post-test Design* menjadi metode penelitian eksperimen yang digunakan. Desain ini dilaksanakan dengan melakukan pengukuran sebelum (*pre-test*) maupun setelah perlakuan (*post-test*) guna mengukur pengaruh atau efektivitas model, pendekatan, atau strategi pembelajaran.

Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang sebelumnya subjek tersebut telah dilakukan pengukuran awal (*pre-test*), lalu subjek diberi perlakuan (*treatment*), dan setelah perlakuan dilakukan pengukuran akhir (*post-test*). Hasil dari kedua pengukuran tersebut dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan sikap setelah diberikan perlakuan. Seluruh penjabaran di atas menggambarkan desain penelitian yang dapat divisualisasikan seperti berikut:

Tabel 3. 1 Desain *One-Group Pre-test Post-test*

Kelompok	Pre- test	Treatment	Post-test
A	O1	X	O2

Keterangan:

O1 :Pengukuran awal kerja sama siswa (sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*).

X : Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap peningkatan kerja sama siswa.

- O2 : Pengukuran akhir kerja sama siswa (setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*).

3.2 Partisipan Penelitian

Informan yang dapat menyampaikan informasi tentang data yang dibutuhkan dapat disebut dengan partisipan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa partisipan dalam penelitian ini, yaitu diantaranya kepala sekolah SMP YAS Bandung, Bapak Amat, S.Pd. yang dalam penelitian ini berperan untuk memberikan perizinan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kemudian guru seni budaya kelas VIII SMP YAS Bandung, Ibu Mira Agniati, S.Pd. dalam penelitian ini berperan sebagai sumber dalam mengumpulkan data mengenai pemahaman kerja sama, kondisi pembelajaran tari, dan pemahaman model *cooperative learning* tipe *make a match*. Setelah itu, yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VIII-D SMP YAS Bandung.

3.3 Populasi, Sampel, Lokasi Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sinambela (2021, hlm. 158), populasi mengacu pada seluruh objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu dan dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan objek yang memiliki karakteristik khusus dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data yang valid dan actual dalam proses penelitian. Dengan mengacu pada permasalahan penelitian, siswa kelas VIII menjadi populasi dalam penelitian. Dengan data sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas VIII SMP YAS Bandung

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	28 Siswa
2.	VIII-B	29 Siswa
3.	VIII-C	27 Siswa
4.	VIII-D	29 Siswa
5.	VIII-E	29 Siswa

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kelas	Jumlah Siswa
	Jumlah	142 siswa

3.3.2 Sampel

Sekelompok individu dari populasi yang mencerminkan kuantitas dan sifat-sifat yang ada di dalamnya disebut dengan sampel (Sinambela, 2021, hlm. 160). Teknik non-probability sampling untuk pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Menurut Sinambela (2021, hlm 172), *purposive sampling* ialah proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik. Mendukung permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, sampel yang dipilih yaitu kelas VIII-D dengan jumlah 29 siswa, sampel ini berasal dari populasi sebanyak 5 kelas dan 142 siswa. Berikut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Daftar Nama Siswa VIII-D

No. Urut	No. Induk	Nama Siswa	L/P
1	23247144	ARF	P
2	23247067	ARH	P
3	23247100	ASW	P
4	23247036	CAT	L
5	23247003	DS	L
6	23247004	FR	L
7	23247131	FPNA	P
8	23247074	GM	L
9	23247005	GAG	L
10	22237045	KE	P
11	23247077	KKF	L
12	23247048	MPA	L

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P
13	24258283	MAY	L
14	23247011	MRA	L
15	23247013	NSM	P
16	23247014	NO	P
17	23247016	NAN	P
18	23247019	NAAS	P
19	23247051	NFS	L
20	23247022	RFN	L
21	23247123	RDA	P
22	23247135	RF	L
23	23247088	RAP	L
24	23247125	RDP	L
25	23247057	RAN	P
26	23247092	SAA	P
27	23247137	SAF	L
28	23247127	VZ	P
29	23247032	YFAQ	L
		Jumlah 29 (L=16, P=13)	

*Nama Siswa Terlampir

3.3.3 Lokasi Penelitian

SMP YAS Bandung menjadi tempat atau lokasi peneliti melakukan penelitian ini. SMP YAS Bandung merupakan sekolah menengah pertama swasta yang bertempat di Kota Bandung, Kecamatan Cibeunying Kidul tepatnya di Jl. Khp Hasan Mustopa No.115, Sukapada.

3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Perangkat dalam proses pengumpulan data penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dimanfaatkan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dengan tujuan menyelesaikan masalah yang diteliti atau mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam penelitian (Kusumastuti et al., 2020). Peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman tes dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1.1 Pedoman Observasi

Sarana untuk melihat situasi atau perilaku secara langsung yang nantinya akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dinamakan sebagai observasi. Observasi dilakukan di SMP YAS Bandung pada kelas VIII-D. Dalam rangka mempermudah pengambilan data, peneliti telah membuat pedoman observasi. Pedoman observasi ditujukan untuk mengamati sikap kerja sama siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diterapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Berikut merupakan kriteria penilaian untuk kerja sama siswa.

Tabel 3. 4 Indikator Kerja Sama Siswa

No.	Indikator Kerja sama/Gotong-royong	Aspek Penilaian
	Kolaborasi	
1.	Kerja Sama (KS)	Mampu menyelaraskan tindakan dengan teman saat pembelajaran seni tari
		Mampu memberikan semangat kepada teman saat pembelajaran seni tari.
2.	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama (Kom)	Mampu memahami informasi yang diberikan oleh guru ataupun teman saat pembelajaran seni tari

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Indikator Kerja sama/Gotong-royong	Aspek Penilaian
		Mampu memanfaatkan pemahaman terhadap suatu hal untuk meningkatkan hubungan dengan teman saat pembelajaran seni tari.
3.	Saling ketergantungan positif (SKP)	Mampu mendemonstrasikan karya kelompok dengan kompak
		Mampu saling membantu satu sama lain sesuai dengan kemampuan saat pembelajaran seni tari.
4.	Koordinasi sosial (KoS)	Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah disepakati bersama saat pembelajaran seni tari
		Mampu membagi peran dalam pembagian tugas kelompok saat pembelajaran seni tari.
	Kepedulian	
5.	Tanggap terhadap lingkungan sosial (TTLS)	Mampu menjalankan peran sebagai siswa yang baik dalam lingkungan pembelajaran seni tari.
		Mampu berkontribusi secara positif dalam kegiatan pembelajaran seni tari.
6.	Persepsi sosial (PS)	Mampu menjaga perkataan dan sikap agar tidak menyinggung perasaan orang lain saat pembelajaran seni tari.
		Mampu memahami dan menghargai pandangan dan perasaan anggota kelompok.
	Berbagi	

No.	Indikator Kerja sama/Gotong-royong	Aspek Penilaian
7.	Berbagi (B)	Mampu memberikan hal yang sedang dibutuhkan oleh teman saat pembelajaran seni tari
		Mampu mengambil inisiatif untuk membantu saat orang lain kesulitan saat pembelajaran seni tari.

Tabel 3. 5 Skala Penilaian

Skala Penilaian	
Nilai	Keterangan
91-100	Siswa mampu melakukannya dengan sangat baik.
81-90	Siswa mampu melakukannya dengan baik.
71-80	Siswa mampu melakukannya dengan cukup baik.
61-70	Siswa kurang mampu melakukannya.
0-60	Siswa sangat kurang mampu melakukannya.

Tabel 3. 6 Pedoman Penilaian Indikator Kerja Sama

No	Nama siswa	Indikator Kerja sama														S k o r	N i l a i
		Kol								Kep				B			
		KS		Kom		SKP		KoS		TTLS		PS		B			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dst.																	
Σ																	
rata																	

a. Uji Validitas Instrument

Uji validitas perlu dilakukan untuk memastikan sebuah instrument penelitian layak digunakan, valid dan mampu mengukur secara akurat. Peneliti melakukan konsultasi kepada ahli (expert judgement) mengenai item dalam lembar observasi apakah sudah mencakup keseluruhan aspek yang ingin diukur. Proses validasi instrumen melibatkan tiga orang ahli di bidang pendidikan seni tari. Ahli pertama adalah Dr. Heni Komalasari, M.Pd., yang merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Ahli kedua adalah Ace Iwan Suryawan, S.Pd., M.Hum., juga seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Ahli ketiga adalah Beben Barnas, M.Pd., yang memiliki latar belakang sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Tari.

Ketiga validator ini memberikan penilaian dan masukan mengenai kelayakan, kesesuaian indikator, serta keterbacaan item pada lembar tes. Hasil validasi dari para ahli ini menjadi dasar dalam memastikan instrumen telah memenuhi kriteria validitas isi sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen melalui pengujian oleh ahli selanjutnya melakukan uji coba instrumen menggunakan program IBM SPSS Statistic ver 27. Pengujian dilakukan dengan korelasi Bivariate Pearson. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila memperoleh data dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai $r_{\text{tabel}} = 0,367$
- Semua butir dikatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas

Nomor pernyataan	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,881	0,367	Valid
2.	0,939		

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	0,909		
4.	0,859		
5.	0,904		
6.	0,911		
7.	0,868		
8.	0,916		
9.	0,865		
10.	0,890		
11.	0,887		
12.	0,899		
13.	0,924		
14.	0,964		

b. Uji Realibilitas

Untuk mengetahui apakah instrument dapat diandalkan atau bersifat Tangguh perlu dilakukan uji realibilitas. Koefisien Alpha Cronbach digunakan dalam uji realibilitas instrument penelitian, hasil uji tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.981	14

Berdasarkan tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang ldiperoleh melebihi 0,6, yakni $0,981 \geq 0,6$. Oleh karena itu, dinyatakan reliabel.

3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Wawancara terstruktur ialah pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap responden dan pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan jawaban yang beragam dari responden. Untuk pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian bagi responden disimpan pada bagian lampiran.

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, prosedur dan teknik adalah satu kesatuan. Teknik harus digunakan ketika mengumpulkan data penelitian untuk menjelaskan informasi yang diperlukan untuk menentukan validitas atau kebenaran. Peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data untuk mempermudah tugas tersebut. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.

3.4.2.1 Observasi

Salah satu untuk mendapatkan data ialah melalui observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap suatu objek dan mencatat keadaan atau perilakunya. Objek yang diamati adalah sampel yang telah dipilih. Metode pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkaji perilaku sering memanfaatkan teknik observasi (Adhi et al., 2020). Observasi selalu dilakukan selama proses penelitian, observasi pertama melakukan *pre-test* pada hari Rabu, 30 April 2025 jam 10.40-12.00 WIB. Observasi kedua melakukan pembelajaran pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 07 Mei 2025. Observasi ketiga melakukan pembelajaran pertemuan ke-2 pada hari Rabu, 28 Mei 2024. Observasi keempat melakukan pembelajaran pertemuan ke-3 sekaligus *post-test* pada hari Rabu, 04 Juni 2024. Penggunaan pedoman observasi digunakan saat melakukan *pre-test* dan *post-test*.

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data langsung dari narasumber melalui percakapan, baik secara fisik maupun melalui media. Guru dan siswa menjadi sasaran dalam wawancara penelitian ini dan ditujukan kepada sebagai data pendukung dalam analisis penelitian.

Wawancara sebelum dilakukan treatment dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2025 pukul 12.20-13.40 bertempat di ruang guru SMP YAS Bandung, yang pertama kali di wawancara ialah guru seni budaya kelas VIII SMP YAS Bandung berkenaan tentang pemahaman kerja sama, kondisi pembelajaran tari, dan pemahaman model *cooperative learning* tipe *make a match*. Selanjutnya, wawancara kepada siswa dengan inisial RF dan RFN berkenaan tentang

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman kerja sama, pengalaman pembelajaran dan kerja sama dalam pembelajaran.

Wawancara kepada guru setelah dilakukan treatment dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Juni 2025 bertempat di ruang guru SMP YAS Bandung berkenaan perubahan yang terjadi setelah treatment dan pertanyaan berdasarkan indikator kerja sama/ gotong royong. Hal yang sama juga ditanyakan kepada siswa dengan inisial RF dan RFN, wawancara dilakukan di ruang kelas VIII-D setelah selesai pembelajaran.

3.4.2.3 Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data mengenai kondisi guru, siswa dan informasi relevan lainnya diperlukan dokumentasi. RPP, foto-foto, dan administrasi lain yang diperlukan termasuk kedalam dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

3.5.1.1 Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti merumuskan permasalahan mengenai pentingnya peningkatan sikap kerja sama siswa. Selanjutnya, peneliti mengkaji berbagai referensi dan landasan teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* serta aspek kerja sama siswa. Setelah itu, peneliti menetapkan siswa SMP YAS Bandung sebagai subjek dalam penelitian ini.

3.5.1.2 Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui tingkat kerja sama siswa sebelum *treatment* dilakukan. Kemudian, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* diterapkan selama tiga kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, siswa mengikuti aktivitas mencocokkan kartu pasangan dalam pembelajaran tari, yang berlangsung antara satu hingga tiga babak.

Kegiatan ini digunakan sebagai sarana untuk mengamati perkembangan sikap kerja sama siswa. Setelah dilakukan *treatment* selama tiga kali, peneliti

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

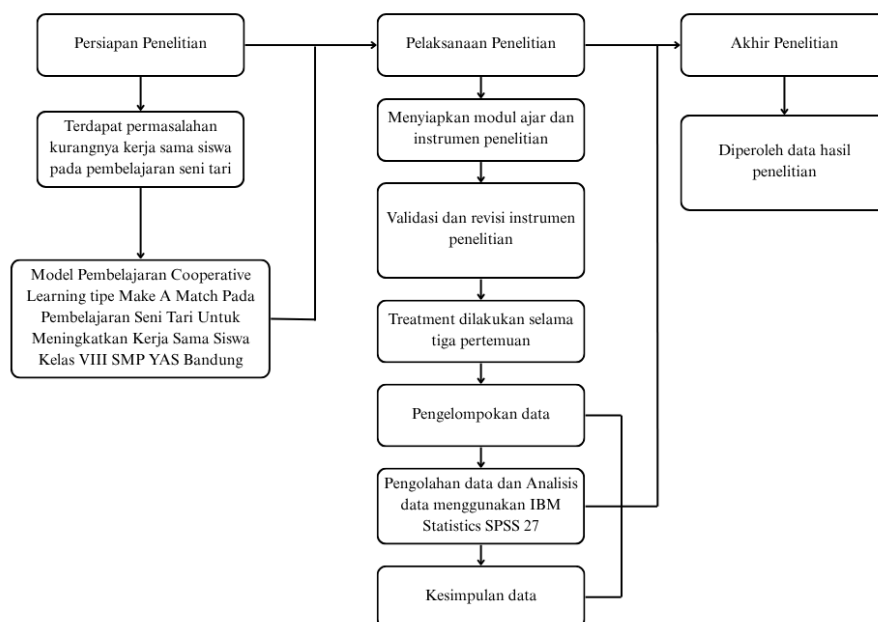
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melaksanakan *post-test* guna menilai sejauh mana peningkatan kerja sama siswa setelah penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Usai melakukan penelitian, data yang telah tersebut kemudian dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 27*, sehingga data tersebut dapat dipastikan akurat dan valid.

3.5.1.3 Tahap akhir penelitian

Dalam tahap akhir atau sasaran utama penelitian ini adalah untuk merumuskan kesimpulan. Merumuskan Kesimpulan merupakan tujuan sentral dari analisis data, yang dilakukan dengan menguraikan informasi yang telah dikaji. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang berupa skripsi. Proses penulisan skripsi ini dilakukan secara sistematis melalui bimbingan dari dosen pembimbing. Kemudian, hasil tulisan peneliti yang telah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi.

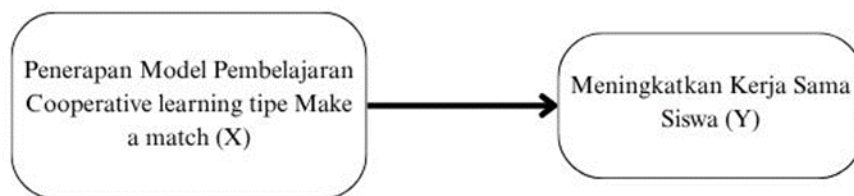
3.5.2 Skema/Alur Penelitian



Bagan 3. 1 Skema/Alur Penelitian

3.5.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen yang diamati oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan menarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas VIII SMP YAS Bandung. Dalam penelitian ini, variabel penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* berperan sebagai variabel bebas/*independent* (X), sedangkan variabel untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas VIII berperan sebagai variabel terikat/*dependent* (Y). jika digambarkan dalam bentuk bagai sebagai berikut:



Bagan 3. 2 Variabel Penelitian

3.5.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3.5.4.1 Asumsi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, asumsi adalah anggapan mendasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa, maka dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kerja sama pada siswa.

3.5.4.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan teori maka dapat disimpulkan bahwa terbentuklah 2 hipotesis, sebagai berikut.

- 1) Hipotesis Alternative (H_a): model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas VIII-D SMP YAS Bandung pada pembelajaran tari.

Alifa Kamila Zahra, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA KELAS VIII SMP YAS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Hipotesis Nol (H_0): model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* tidak memiliki efektivitas dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas VIII-D SMP YAS Bandung pada pembelajaran tari.

3.6 Analisis Data

Proses untuk mengolah data guna menarik kesimpulan dari masalah penelitian disebut sebagai analisis data, data tersebut berpedoman kepada instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, kuesioner, dll. Menurut Alem (2020), analisis data merupakan bagian penting dari penelitian yang membuat hasil studi lebih efektif. Proses analisis data digunakan dengan memanfaatkan bantuan *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 27*. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan karena untuk melakukan uji hipotesis variabel harus berdistribusi secara normal, oleh karena itu uji normalitas sangat membantu dalam ketepatan saat uji hipotesis (Handayani & Subakti, 2020). Uji Shapiro-Wilk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sampel hanya 29 siswa. uji normalitas menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27.

3.6.2 Uji Paired T-Test

Uji-t merupakan alat analisis untuk mengukur dampak suatu perlakuan, dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan setelah perlakuan dilakukan. asumsi utama dalam penggunaan tes ini adalah bahwa pasangan data yang dianalisis harus berada dalam kondisi distribusi normal. Data dalam skala interval atau rasio dibutuhkan untuk melakukan pengujian ini. Uji Paired T- Test menggunakan sampel berpasangan. Artinya, sampel yang digunakan sama, tetapi diuji dalam setelah selang waktu tertentu atau dua waktu yang berbeda. Tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha=5\%$) digunakan untuk melakukan pengujian antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Agenda Penelitian

Tabel 3. 9 Agenda Penelitian

No.	Kegiatan	2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Mendesain Rancangan							
3.	Bimbingan Dosen							
4.	Pengajuan Surat Izin							
5.	Menyiapkan Perlengkapan							
6.	Melakukan Penelitian							
7.	Menyusun Data Penelitian							
8.	Pengolahan Data Penelitian							
9.	Menyusun Hasil Penelitian							